

## PEMANFAATAN LIMBAH BATOK KELAPA MENJADI ARANG DAN DI INOVASIKAN MENJADI PRODUK BRIKET

**Nisfu Fhitri<sup>1</sup>, Yon Fattah Junior<sup>2</sup>, Septina Anastasya Simanjuntak<sup>3</sup>**

Program Studi Ekonomi, Universitas Asahan  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran

Email : <sup>1</sup>nisfufitriuna@gmail.com , <sup>2</sup>yonfattah0508@gmail.com, <sup>3</sup>tasyasimanjuntak60286@gmail.com

### ABSTRAK

Desa Asahan Mati merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Asahan yang secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Tanjung Balai dan memiliki lokasi yang berdekatan dengan pesisir, Desa Asahan Mati sendiri terbagi menjadi 10 daerah administrasi dalam bentuk dusun yaitu dusun I, dusun II, dusun III, dusun IV, dusun V, dusun VI, dusun VII, dusun VIII, dusun IX, dusun X. berada disisi utara ibu kota kabupaten asahan. Desa ini memiliki tanah Gambut yang membuat sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari berkebun dan melaut. Di karenakan Masyarakat di Desa Asahan mati banyak yang berprofesi sebagai petani kebun kelapa dan berpenghasilan, maka sebagian Masyarakat pelaku UMKM di Desa Asahan Mati memiliki UMKM pengoncean kelapa dan pemasok arang kelapa dari bahan baku limbah pengoncean kelapa yaitu batok kelapa. Jadi Kami Melakukan observasi dan membantu secara langsung dari awal sampai akhir proses pengolahan limbah batok kelapa menjadi arang . Hasil pengabdian yang Kami lakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman Masyarakat Pelaku UMKM di Desa Asahan Mati dan kami menginovasikan arang batok kealapa menjadi produk briket dengan membuat label stiker pada kemasan produk serta memasukkan lokasi UMKM ke dalam google maps kemudian membantu memasarakan menggunakan digital marketing.

**Kata kunci :** Arang batok kelapa Menginovasikan Briket

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Asahan Mati merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatra Utara. Penduduk Desa Asahan Mati terdiri dari berbagai suku dan Agama yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Penduduk desa Asahan Mati bergerak di bidang nelayan, petani, dan usaha kecil.

Di Desa Asahan Mati terdapat beberapa UKM disetiap dusun, yang terdiri dari Pembuatan Arang, Pengoncean Kelapa, usaha yang dalam hal ini termasuk juga kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Usaha Kecil Menengah di desa Asahan Mati berbentuk industri rumah tangga atau disebut *Home Industry*, yaitu istilah yang merujuk pada usaha atau bisnis skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Usaha ini masih memiliki kemasan yang sederhana sehingga sulit dipasarkan. Maka dibutuhkan pengemasan yang dapat menarik minat konsumen. Maka dari itu permasalahan bagaimana cara melakukan pengemasan agar menarik berupa label stiker agar produk menjadi higienis diharapkan mampu memperkenalkan produk hingga keluar daerah kedepannya, maksudnya agar konsumen lebih mudah mengenali dan mengingat produk yang akan atau pernah dibeli. Setelah itu di pasarkan melalui digitalisasi marketing UKM yang sangat populer dimasyarakat yaitu dengan memanfaatkan digital marketing atau berupa marketplace sehingga pelanggan atau konsumen dapat membeli produk UKM secara online. Salah satu persiapan yang harus disiapkan oleh pelaku UKM yang dapat dengan mudah di akses secara real time atau disebut juga dengan Google Maps.digital.

Selain itu, dengan meningkatnya harga minyak bumi di pasar global, menjadikan harga minyak bumi sebagai konsumsi publik yang paling besar, langka dan mahal di pasaran selain itu masalah lain yang dihadapi masyarakat Indonesia dengan meningkatnya jumlah penduduk adalah produksi sampah yang semakin meningkat. Sampah merupakan suatu masalah yang kompleks, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun kesehatan. Salah satu cara mengatasi kedua masalah tersebut adalah membuat bahan bakar alternatif berupa briket arang dengan memanfaatkan sampah organik (Batok kelapa). Briket batok kelapa bisa menjadi alternatif bahan bakar untuk berbagai macam keperluan. Briket batok kelapa disukai karena memiliki energi 7.340 kalori sehingga menghasilkan panas lebih tinggi dibandingkan dengan briket arang kayu biasa. Selain sebagai bahan bakar alternatif, ternyata arang batok kelapa juga menyimpan nilai ekonomis yang lebih tinggi lagi.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari iluminasi latar belakang tersebut maka bisa diketahui permasalahan pelaku UKM di desa Asahan Mati tersebut yaitu:

- 1) Kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai masalah cara pengemasan produk dengan membuat label stiker dan membuat pengemasan yang lebih higienis.
- 2) Kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai masalah cara memasarkan produk ke luar daerah dan cara memasarkan secara digital marketing melalui media sosial atau melalui platform lainnya.
- 3) Ketidaktahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai cara memasukkan lokasi tempat UKM ke dalam Google Maps.
- 4) Kurangnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai cara menginovasikan arang batok kelapa menjadi produk briket.
- 5) Bagaimana cara agar masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati menjadikan arang batok kelapa tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi ?

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai masalah cara pengemasan produk dengan membuat label stiker dan membuat pengemasan yang lebih higienis, mengenai masalah cara memasarkan produk ke luar daerah dan cara memasarkan secara digital marketing melalui media sosial atau melalui platform lainnya, mengenai cara memasukkan lokasi tempat UKM ke dalam Google Maps, mengenai cara menginovasikan arang batok kelapa menjadi produk briket, menjadikan arang batok kelapa tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Persiapan awal yang dilakukan mahasiswa yaitu melakukan observasi ke tempat UKM yang sebelumnya sudah diarahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Melakukan Observasi Lapangan ke UKM yang ada di Desa Asahan Mati. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT MBKM FE-UNA di Desa Asahan Mati, yaitu pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi arang. Peninjauan lokasi yaitu untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang dihadapi UKM yang ada di desa asahan mati akan minimnya pengetahuan pemasaran secara offline serta minimnya pengetahuan tentang pemasaran lewat Digital Marketing dan permasalahan lainnya dan membantu Masyarakat untuk memberikan pengetahuan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi lapangan, maka dilakukan program kerja yang dapat dijadikan sebagai langkah awal dari pengembangan masyarakat dan memajukan Desa Asahan Mati. Program kerja yang direncanakan telah mendapat persetujuan dari bapak kepala desa dan pihak desa lainnya. Program kerja tersebut dapat membangun dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki masyarakat Desa Asahan Mati.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

### **2.1 Sosialisasi**

Metode ini dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai. Pada metode ini kami memberi tahu perangkat desa terkait program-program yang akan dilaksanakan. Disampaikan pula kepada siapa program ini akan ditujukan dan lokasi program yang akan dilaksanakan. Perlunya diadakan sosialisasi agar nantinya bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memahami program yang akan dilaksanakan.

### **2.2 Penyuluhan**

Metode ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai masalah cara pengemasan produk dengan membuat label stiker dan membuat pengemasan yang lebih higienis, mengenai masalah cara memasarkan produk ke luar daerah dan cara memasarkan secara digital marketing melalui media sosial atau melalui platform lainnya, mengenai cara memasukkan lokasi tempat UKM ke dalam Google Maps, mengenai cara menginovasikan arang batok kelapa menjadi produk briket, menjadikan arang batok kelapa tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

### **2.3 Pelatihan**

Setelah dilaksanakan penyuluhan, kemudian diadakan pelatihan untuk melatih pelaku UKM di desa Asahan Mati penerapannya secara langsung dari semua kegiatan penyuluhan itu ke dalam kegiatan UKM pengolahan arang batok kelapa secara langsung di desa Asahan Mati

### **2.4 Pendampingan**

Metode ini dilakukan dalam mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema “Tata Kelola Bisnis UKM Di Desa Asahan Mati” dan pembuatan label stiker dan pengemasan higienis pada produk inovasi yaitu produk briket.

### **2.5 Uraian Metode Pelaksanaan Program KKNT**

Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program-program yang di kerjakan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan ke tempat UKM pembuatan arang dari limbah batok kelapa.
2. Membuat inovasi produk yaitu briket dari bahan baku arang batok kelapa dan membuat kemasan produk briket,
3. Memasukkan lokasi tempat UKM ke dalam google maps dan membantu memasarkan secara digital marketing.
4. Mengadakan sosialisasi di kantor balai desa Asahan Mati dengan tema tata Kelola bisnis ukm di desa Asahan Mati

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di masyarakat merupakan tujuan pengabdian kepada masyarakat.,upaya amal ini dapat bermanfaat bagi lingkungan dan membawa perubahan jangka pendek maupun jangka panjang bagi para masyarakat di desa Asahan Mati. Pekerjaan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai masalah cara pengemasan produk dengan membuat label stiker dan membuat pengemasan yang lebih higienis, mengenai masalah cara memasarkan produk ke luar daerah dan cara memasarkan secara digital marketing melalui media sosial atau melalui platform lainnya, mengenai cara memasukkan lokasi tempat UKM ke dalam Google Maps, mengenai cara menginovasikan arang batok kelapa menjadi produk briket, menjadikan arang batok kelapa tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

### A. Proses Kegiatan/Pembahasan

Adapun serangkaian tahapan dalam pelaksanaan kegiatan dengan menunjukkan hasil dalam penyampaian topik atau materi yang diberikan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

- Melakukan Observasi Lapangan ke UKM yang ada di Desa Asahan Mati

Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT MBKM FE-UNA di Desa Asahan Mati, yaitu pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi arang. Produksi arang ini berasal dari banyaknya limbah tumpukan batok kelapa yang berserakan disekitar tempat pengkoncekan kelapa, setelah diamati oleh pelaku UKM ST KOPRA, limbah batok kelapa tersebut bisa bermanfaat dan dapat diolah menjadi arang batok kelapa yang bernilai jual serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.



**Gambar 1.** Proses pengolahan limbah batok kelapa menjadi arang

- Pelatihan pembuatan label stiker dan kemasan

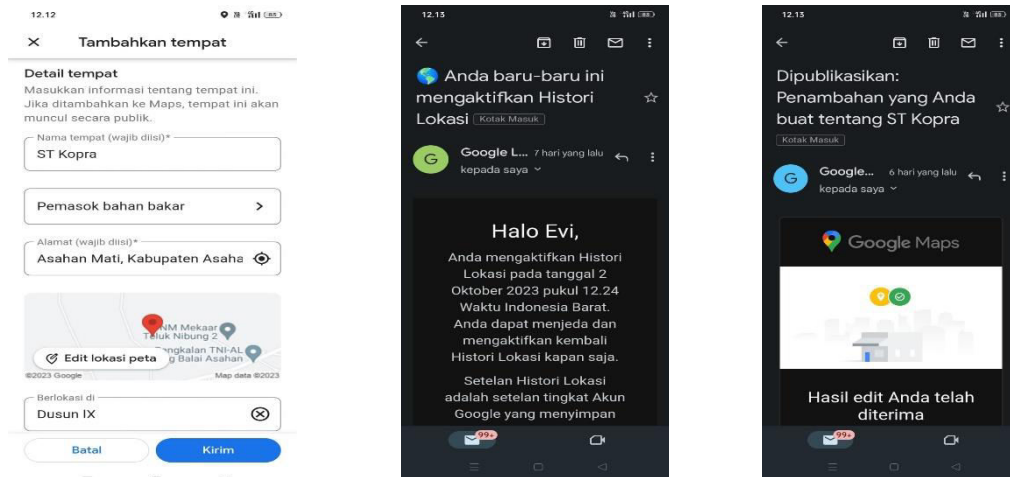
Usaha ini masih memiliki kemasan yang sederhana sehingga sulit dipasarkan melalui digital marketing, maka dibutuhkan pengemasan yang akan menarik minat konsumen. Maka dari itu permasalahan bagaimana cara melakukan pengemasan higienis dan menarik, belum terlaksana sebagai dasar untuk memperkenalkan produk sebagai ciri khas produk tersebut. Pengemasan menarik berupa label stiker dan higienis diharapkan mampu memperkenalkan produk hingga keluar daerah kedepannya, maksudnya agar konsumen lebih mudah mengenali dan mengingat produk yang akan atau pernah dibeli.



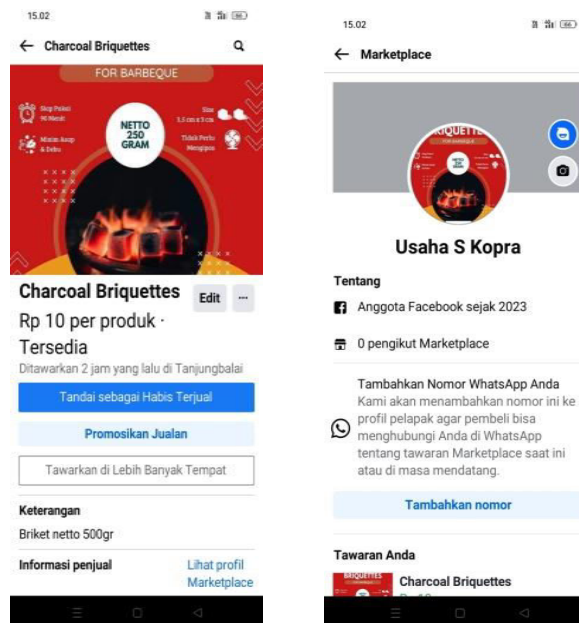
**Gambar 2.** Label stiker dan pengemasan

- Pelatihan dan Penyuluhan Digital Marketing Melalui Google Maps dan Market Place

Digitalisasi UKM yang sangat populer dimasyarakat yaitu dengan memanfaatkan digital marketing atau berupa marketplace sehingga pelanggan atau konsumen dapat membeli produk UKM secara online. Salah satu persiapan yang harus disiapkan oleh pelaku UKM yang dapat dengan mudah di akses secara real time atau disebut juga dengan Google Maps. Kemudian mencoba memasarkan produk-produk tersebut melalui market place sehingga dapat dijangkau oleh orang dari luar desa atau bahkan luar kota.



Gambar 3. Langkah-langkah pendaftaran lokasi UKM ke Google Maps



Gambar 4. Pemasaran produk melalui market place

- Memperkenalkan inovasi pengolahan arang batok kelapa menjadi briket  
Arang batok kelapa yang biasanya diproduksi masyarakat Desa Asahan Mati hanya menjadi arang saja padahal dapat diolah kembali atau diinovasikan menjadi briket. Briket arang merupakan bahan bakar alternatif yang kerap digunakan untuk memasak terutama untuk memanggang bahan makanan seperti di Korea Selatan dan Jepang. Briket arang dapat menghasilkan panas yang lebih besar dibandingkan dengan briket batu bara ataupun arang dari bahan tanaman bakau. Selain itu, briket dari arang batok kelapa juga lebih aman, ramah lingkungan, dan tahan lama. Dan briket arang juga memiliki potensi ekspor yang besar,

sehingga peluang tersebut seharusnya dapat ditangkap oleh pelaku UKM di Desa Asahan Mati.

- Melakukan sosialisasi di balai Desa Asahan Mati



**Gambar 5.** Penyampaian materi oleh pemateri

Kegiatan yang perlu dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi tentang tata kelola arang batok kelapa untuk keberlanjutan lingkungan dan keuntungan bisnis bagi masyarakat, aparatatur/perangkat desa, dan pelaku UKM. Pada kegiatan ini pemateri menyampaikan pengetahuan dasar tata kelola bisnis. Pengetahuan dasar berbisnis ini sangat penting untuk disampaikan mengingat perkembangan zaman sekarang ini sudah semakin berkembang terutama di teknologi akibatnya bisnis juga berkembang. Perkembangan teknologi mengakibatkan segala aktivitas masyarakat semakin dipermudah pada segala bidang khususnya bidang bisnis yang ada di desa tersebut. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri adalah:

1. Teori Robert Kiyosaki
2. Pengenalan dan pentingnya Tata Kelola Bisnis
3. Strategi Pemasaran Online
4. Definisi Tata Kelola Bisnis
5. Manfaat Tata Kelola Bisnis yang baik
6. Menyampaikan contoh bisnis yang mendukung perkembangan Desa
7. Diskusi tentang permasalahan UKM Desa terkait Tata Kelola Bisnis



**Gambar 6.** Topik yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat



**Gambar 7.** Peserta kegiatan sosialisasi

## B. Pengabdian

## Hasil Kegiatan

Selama pelaksanaan sosialisasi pengenalan energi alternatif dan pembuatan briket mahasiswa/i sangat antusias dalam melakukan setiap proses pembuatan Briket tersebut. Sosialisasi Energi Alternatif dan Pengenalan Briket arang batok kelapa yang dapat dihasilkan dari kegiatan ini adalah setiap orang harus menyadari potensi sekitar tempat tinggal mereka dengan cara mengolah limbah dari pohon kelapa menjadi sebuah briket arang dan diharapkan setiap mahasiswa dapat memahami juga bisa membuat briket arang sendiri nantinya. Proses Pembuatan briket arang diawali dengan mencari batok kelapa, melakukan proses pengarangan, penumbukan tempurung kelapa, pencampuran bubuk arang tempurung kelapa dengan tepung kanji, proses pencetakan, proses penjemuran. Saat kegiatan pembuatan briket ini dilakukan, dijelaskan juga bagaimana proses pembuatan briket dari batok kelapa tersebut dimana harus menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan.



**Gambar 8.** Pembuatan Briket

Hasil pengabdian antara lain kemudahan menemukan tempat penjualan arang batok kelapa karena sudah tersedia di google maps sehingga diharapkan bisnis atau usaha dapat bertahan dan berkembang. Bantuan pembuatan label dan kemasan briket, pengembangan skala dan jaringan usaha, memperluas pemasaran dan kemitraan usaha, serta peningkatan akses teknologi dengan memasarkan melalui market place dan google maps. Selain hal tersebut, diperlukan juga peran stakeholder terkait agar UMKM di Desa Asahan Mati dapat berkembang dan maju.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya maksud dari kegiatan ini adalah agar masyarakat sekitar Desa Asahan Mati memberikan pengetahuan masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati mengenai masalah cara pengemasan produk dengan membuat label stiker dan membuat pengemasan yang lebih higienis, mengenai masalah cara memasarkan produk ke luar daerah dan cara memasarkan secara digital marketing melalui media sosial atau melalui platform lainnya, mengenai cara memasukkan lokasi tempat UKM ke dalam Google Maps, mengenai cara menginovasikan arang batok kelapa menjadi produk briket, menjadikan arang batok kelapa tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Sarannya agar masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati dapat melanjutkan dan meneruskan segala ilmu pengetahuan yang telah di berikan oleh mahasiswa/I kknt agar masyarakat pelaku UKM di desa Asahan Mati menjadi masyarakat yang lebih maju dan sukses dan dapat menjadikan desa Asahan Mati menjadi desa yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Pelaksanaan KKNT MBKM Fakultas Ekonomi UNA Tahun 2023.* (2023). Kisaran: Universitas Asahan.
- Muhammad, D. R., Parnanto, N. H., & Widadie, F. (2013). Kajian Peningkatan Mutu Briket Arang Tempurung Kelapa Dengan Alat Pengering Tipe Rak Berbahan Bakar Biomassa. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, VI, 23-26.
- Saksono, A. Y., Yuniarti, T., & Saepudin. (2023). Pengelolaan Pemanfaatan Arang Tempurung Kelapa Menjadi Briket Sederhana. *IKRATH-ABDIMAS*, VI, 154-160.